



THE ROLE OF EARLY CHILDHOOD EDUCATORS IN SHAPE THE CHARACTER OF PANCASILA

Alifah Fauziyah¹, Hidayati Salamah²

^{1,2} STAI AL Aqidah AL Hasyimiyyah Jakarta- Inonesia. Email: alifahfauziah125@gmail.com / salmasipit6@gmail.com

Article History:

Received: 05-12-2022

Revised: 11-12-2022

Accepted: 21-12-2022

Keyword:

Pancasila, Moral value,
Early Childhood

Abstract: Pancasila and moral value are very important to be taught from an early age. Attitudes and behavior based on pancasila and moral values can be developed in children, so that children can grow up with noble character in accordance with the expectation of the nation. The purpose of this study was to analyze the importance of teaching pancasila and moral value in early childhood.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disebut PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD yaitu usaha membina anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 sesuai dengan pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1. PAUD dilaksanakan anak berumur 0-8 tahun menurut kajian keilmuan PAUD di beberapa negara (Hasan M, 2009). Usia 0-8 tahun disebut masa keemasan (golden age). Dimasa ini semua aspek perkembangan anak. Disebut anak usia dini karena unik dan memiliki ciri khas tersendiri tergantung kelompok usianya.

Waktu yang paling tepat untuk melaksanakan pendidikan adalah anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat luar biasa. Pada usia 4 tahun kapabilitas kecerdasan terdapat sekitar 50%, pada usia 8 tahun kapabilitas kecerdasan terdapat sekitar 80% dan pada usia 18 tahun titik kulminasi terjadi. Dengan begitu, masa anak usia dini tepat dilakukan pendidikan dengan tujuan merangsang kecerdasan anak agar dapat berkembang secara optimal. Dalam rangka memaksimalkan kemampuan dan potensi anak, maka hal tersebut dijadikan dasar adanya pendidikan anak usia dini.

Pancasila mempunyai arti lima sila hierarki tingkatan. Pancasila mempunyai nilai-nilai yang terdandung didalamnya, nilai-nilai tersebut dijadikan jiwa dan bagian dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan dasar negara dan watak atau watak bangsa Indonesia, yang juga merupakan falsafah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka penanaman nilai-nilai Pancasila sangat masuk akal jika ditanamkan sejak dini. Anak usia dini sedang berada di usia yang sangat tepat untuk belajar banyak hal baru dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, seiring bertambahnya usia anak, nilai-nilai Pancasila tersebut dapat terus dipupuk dan diimplementasikan, seperti yang diajarkan sejak dini. Menurut (Nany, 2009) dalam artikelnya nilai-nilai Pancasila sangat tepat diajarkan kepada anak usia dini. Hal ini untuk membiasakan perilaku dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila setelah dewasa. Untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila, anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang lain, terutama orang tua. Ini dapat dilakukan dalam permainan, lagu, rekreasi, dan acara menyenangkan lainnya untuk anak-anak. Namun anak usia dini juga harus dididik di sekolah agar penanaman nilai-nilai Pancasila tertanam kuat dalam jiwa mereka.

Ketika mengajarkan nilai-nilai Pancasila, anak sangat membutuhkan bimbingan orang lain. Dengan mendidik anak dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan anak mampu

mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari penanaman ini agar anak tumbuh dengan moral yang sesuai dengan harapan bangsa. Saat ini, moralitas merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Moralitas itu sendiri adalah keadaan pikiran, emosi, bahasa, dan perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai baik dan buruk. Menurut (Suseno,1987) bahwa moralitas selalu berkaitan dengan kebaikan dan keburukan manusia sebagai manusia. Ukuran penilaian moral adalah budaya masyarakat setempat. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada lima sila Pancasila. Pancasila dapat membentengi diri dari berbagai fenomena kehidupan yang kurang sesuai dengan moralitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menyajikan telaah literatur mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada moral pada anak usia dini. Dengan latar belakang tersebut, peneliti akan menganalisis pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dan moral pada anak usia dini. Dalam artikel ini ditemukan keterbaruan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila dan moral dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media.

B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa cara atau metode berbeda yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan pengajaran nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Penelitian Artikel yang sudah pernah dilakukan oleh (Ruslan,2020) yaitu tentang penanaman pendidikan moralitas dan nilai Pancasila pada anak usia dini dalam perkembangan iptek yang hasilnya bahwa pendidikan nilai moral diimplementasikan dengan empat pendekatan, yaitu:

1. Indokrinasi
2. Klarifikasi Nilai
3. Teladan atau contoh
4. Pembiasaan dalam perilaku.

Penelitian artikel lain yang dilakukan oleh (Sadikin, 2019) mengenai penanaman nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini. Pertama: bahwa nilai-nilai kebangsaan yang diterapkan di paud.¹

Mendidikbud membagikan kerakter bangsa sebagai berikut: nilai religius, toleransi, jujur, semangat kebangsaan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri kreatif, rasa ingin tahu, suka membaca, cinta rumah, menghargai kinerja, ramah/komunikatif, cinta damai, demokrasi, peduli masalah sosial dan lingkungan. Kedua : Strategi penanamannya dengan sistem among. Sistem among gagasan Ki Hadjar Dewantara merupakan strategi pendidikan yang menerapkan konsep Trilogi Kepemimpinan. Dalam penelitian artikel lain yang dilakukan oleh (Rita Angraini, 2019) mengenai penggunaan media visual untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila, termasuk nilai ketuhanan, kemanusiaan, nilai-nilai persatuan, nilai kerakyatan dan keadilan efektif diterapkan pada anak usia dini.

Pada penelitian artikel Amu 2021 Mengenai cara mengajarkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Bahwa pengetahuan guru Paud dan jenis metode pembelajaran untuk anak usia yang tepat dipahami dengan baik. Metode pembelajaran nilai Pancasila yang digunakan di berbagai paud meliputi cara bermain, mendongeng, menyanyi, berbicara, mendemonstrasikan, bermain peran, membiasakan diri, dan tamasya. Penelitian artikel lainnya oleh (Nany,2009).

Hasil artikel menunjukkan bahwa nilai Pancasila dapat ditumbuhkan melalui permainan, lagu, rekreasi, dan cara-cara menyenangkan lainnya bagi anak. Namun anak usia dini harus dididik disekolah agar nilai-nilai Pancasila tertanam dalam jiwanya. Artikel lain oleh (Pitaloka et al., 2021) peran guru dalam mengajarkan nilai toleransi juga dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda seperti contoh, arahan, pembiasaan, mendongeng, kegiatan bermain dan penggunaan media. Artikel yang

Jurnal Obesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,6(5),2022

dilakukan oleh (Prastyo et al. 2021) mengenai penerapan 4C dalam pendidikan pancasila berbasis uap didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan 4K yang signifikan pada anak sebelum perlakuan dan setelah menggunakan metode STEAM. Pada penegasan nilai-nilai keindonesiaan melalui program deradikalisasi anak usia dini. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan amal ini dilakukan dengan menggunakan dongeng nusantara, aktivitas oubond dan kerja bakti. Kegiatan tersebut menumbuhkan budaya anti kekerasan dan radikalisme. Dengan aktivitas tersebut memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai nasionalisme dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari pada masyarakat.

Penelitian Artikel lain yang dilakukan oleh (Achmadi, 2018) tentang pengenalan lambang dan syair pancasila melalui program pembiasaan menyanyikan lagu garuda pancasila kepada anak-anak paud. Sehingga anak-anak menunjukkan pengaruh yang signifikan ketika dapat menyanyi dan menunjukkan lambang-lambang dan penyebutan sila melalui gambar burung garuda pancasila. Tanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa sejak tahun melalui gambar burung Garuda Pancasila.² Penelitian artikel juga dilakukan oleh Surya 2013 tentang menggunakan model pembelajaran pendidikan karakter abad 21 pada anak usia dini yang hasilnya adalah model-model pembelajaran pendidikan yaitu model pembelajaran menanamkan nilai, dengan basis penalaran moral, menganalisis nilai dan project citizen. Model tersebut efektif dalam membantu pesertadidik mengembangkan kompetensi menjadi warga negara yang baik. Penelitian artikel yang dilakukan oleh (Oematan et al., 2020) tentang mengamalkan nilai-nilai pancasila melalui permainan papan untuk usia 68 tahun, yang merupakan cara mengajarkan nilai-nilai pancasila melalui permainan papan untuk memudahkan anak-anak mempelajari hal-hal baru dengan cara yang menyenangkan. Penelitian artikel lainnya oleh (Supeni, 2015) tentang pengembangan model internalisasi pendidikan karakter pancasila pada guru pendidikan anak usia dini yang hasilnya adalah model yang dilakukan valid dan reliabel. Penelitian Artikel ini berhasil mengembangkan model pembinaan karakter dalam internalisasi pancasila di PAUD melalui tabel model yang digunakan dalam proses pendidikan.

Penelitian artikel yang dilakukan oleh (Lestarinigrum, 2021) Mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis nilai-nilai pancasila pada masa pandemi pada anak usia dini, hasil penelitian artikel menunjukkan bahwa strategi yang berbeda dapat digunakan untuk menularkan nilai-nilai pancasila dilembaga PAUD yang pengelolaanya di verifikasi melalui model, metode dan media pembelajaran. Yang digunakan sebagai pelengkap teknik evaluasi untuk mendukung hasil pembangunan. Penanaman moral pada anak usia dini, terdapat berbagai cara atau metode yang bisa digunakan. Penelitian artikel yang sudah pernah dilakukan oleh (Khaironi, 2017) mengenai pendidikan moral pada anak usia dini mendapatkan hasil penelitian artikel menunjukkan bahwa upaya pembinaan moral pada anak usia dini dilembaga pendidikan. Kepribadian guru berfungsi sebagai panutan dan panutan bagi anak. Selain itu memasukkan unsur moral dalam terwujudnya proses pembelajaran.

Penelitian Artikel yang dilakukan oleh (Yusmiatinengsih, 2017) mengenai upaya meningkatkan perkembangan moral anak usia dini melalui mendongeng. Hasil bahwa menunjukkan adanya peningkatan tentang perkembangan moral anak, kegiatan mendongeng dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Penelitian artikel lainnya yang dilakukan oleh (Ali, 2020) Adapun nilai-nilai anak usia dini dalam buku cerita, tokoh utama anak usia dini adalah religius, hasilnya nilai moral yang terkandung dalam dongeng tokoh utama anak usia dini adalah religius, nilai tolong menolong, nilai berbagi, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai permintaan maaf, nilai cinta antara lain, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai persahabatan, nilai syukur, nilai syukur, nilai antusiasme, nilai rasa hormat, dan nilai cinta. Penelitian artikel yang dilakukan (Ananda, 2017) mengenai Implementasi nilai-nilai normal dan agama pada anak usia dini yang hasilnya adalah bahwa dengan diberikannya landasan pendidikan moral dan agama kepada anak Paud yang tentunya sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan

anak, dengan begitu anak bisa belajar membedakan perilaku atau tindakan baik buruk, benar salah, dan anak terbiasa menjalankan ajaran agama. ³

Penelitian artikel yang dilakukan oleh (Mandasari, 2013) pada metode pembelajaran penanaman nilai moral kepada anak usia 45 tahun, Sehingga metode yang digunakan untuk menanamkan nilai moral adalah mendongeng, permainan, percakapan, dan penugasan. Bicara dan penugasan adalah metode yang banyak digunakan. Ternyata metode penanaman akhlak berdampak pada perilaku anak, dari yang buruk menjadi lebih baik. Penelitian artikel lainnya oleh (Kusumawati & Zuchdi, 2019) mengenai pendidikan moral anak usia dini melalui pendekatan konstruktivis yang hasilnya bahwa pendekatan konstruktivis yang dilakukan di kelas membuat anak mempunyai sifat antonom juga bisa mengambil keputusan, dalam kelompok bermain anak dengan diharapkan dapat melakukan kerjasama, serta mampu berdiskusi maupun musyawarah.

Penelitian artikel yang dilakukan oleh (Hermuttaqien & Mutatik, 2018) Mencapai hasil dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran PAUD.

1. Nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada paud melalui kegiatan belajar mengajar, yaitu nilai tolong menolong, nilai saling memaafkan, nilai kasih sayang, nilai berbagi beres sama, nilai menabung, nilai sopan santun, nilai menghormati dan nilai menghargai.
2. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral menggunakan metode pembelajaran keteladanan, membiasakan, merangsang, bermain, bernyanyi, memberi reward, memberi nasihat.
3. Faktorf yang menghambat pengajaran nilai moral antara lain: kurangnya tenaga pendidik, kurangnya penguasaan psikologi anak, guru masi kesulitan menghadapi anak nakal, lingkungan kurang kondusif. ⁴

Dan Pendidikan anak usia dini memang sangat penting, mengingat tujuannya yang telah dikekemukakan diatas. Menanamkan nilai-nilai pancasila juga diajarkan disekolah. Pendidik bisa menanamkan nilai-nilai pancasila pada anak didiknya dengan cara menyenangkan, sehingga anak merasa senang meskipun sebermain ara tidak langsung telah tertanam nilai-nilai pancasila didalam diri anak. Karena negara indonesia negara yang berdasarkan pancasila, maka pendidikan harus bertujuan mempersiapkan anak didik untuk dapat menerima pancasila dan menjadikan pancasila sebagai dasar hidup. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya strategi tertentu agar anak tetap merasa nyaman dan senang dengan pendidikan diberikan. Apabila anak terlihat jenuh dengan apa yang dikerjakan, maka perlu diganti dengan hal-hal yang membuat siswa merasa senang. Pada hakekatnya anak semua suka bermain, hanya anak-anak yang sedang tidak sehat yang tidak suka bermain. Mereka menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain baik sendiri maupun dengan temannya. Permainan memang baik untuk mendidik anak, tetapi permainan tersebut harus diberikan mautan pendidikan sehingga anak dapat belajar.

Dengan bermain, anak juga secara tidak langsung telah tertanam nilai-nilai pancasila, seperti kebersamaan/persatuan, tolong-menolong. Menurut Slamet Suyanto (2005:119), Bermain memiliki peranan penting dalam bekembangan anak, yaitu:

1. Kemampuan Motorik.

Anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya, pada saat bermain, anak terlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan.

2. Bermain mengembangkan kemampuan kognitif .5

Jurnal Obesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,6(5),2022

Jurnal Obesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,6(5),2022

Mananamkan nilai pancasila pada anak sejak usia dini (Y.Ch.Nany S).

Anak menunjukkan bahwa bermain memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis, imajinatif, dan kreatif.

3. Kemampuan Afektif.

Anak setiap permainan memiliki aturan. Bermain akan melatih anak akan menyadari aturan dan pentingnya mematuhi aturan. Hal itu merupakan tahap awal dari perkembangan moral.

4. Kemampuan Bahasa.

Saat bermain anak menggunakan bahasa, baik untuk berkounikasi dengan temannya maupun sekedar menyatakan pikirannya. Ketika anak bermain dengan temannya mereka juga saling berkomunikasi bahasa anak, dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Kemampuan Sosial pada saat bermain, anak berinteraksi dengan anak lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak cara merespons, memberi dan menerima, menolak atau setuju dengan ide atau peilakuanak lain. Hal itu sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentris anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya. Dengan bermain anak secara tidak langsung telah tertanam nilai-nilai pancasila seperti keadilan, kejujuran, kebenaran serta menolong orang lain. Nilai tersebut dapat dilihat pada cara bermain mereka. Apabila ada teman lainyang jatuh dan terluka, mereka pasti akan menolongnya. Menanamkan nilai keagamaan bisa dilakukan dengan mengajarkan pada anak yaitu sebelum belajar dimulai dibiasakan berdoa terlebih dahulu. Selain itu, ketika makan dan dikit demi sedikit bisa mengajarkan surat-surat pendek yang mudah dihafalkan anak. Seorang guru juga bisa mengajak muridnya untuk memperingati hari besar agama. Orang tua sendiri bisa menagajarkan berpuasa pada anak meskipun hanya setengah hari.

Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini melalui misalnya dengan upacara sederhana setiap hari senin dengan hormat bendera merah-putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengucapkan pancasila. Meskipun lagu tersebut masi sulit dan panjang, tetapi dengan membiasakan mengajak menyanyikannya setiap hari senin, maka anak akan hafal dan bisa memahami isi lagu. Kegiatan lain adalah memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan ceritanya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenanakan pakain adat pada hari Kartini, serta mengunjungi museum terdekat, mengenal para pahlawan melalui bercerita. yang tidak kalah menariknya adalah menanamkan rasa cinta tanah air melalui lagu. Dengan menyanyi apalagi diiringi dengan musik, anak akan merasa senang, gembira serta mudah hafal dan memahami pesan yang akan disampaikan dari lagu tersebut. Dengan demikian anak tersebut akan cepat menyerap nilai-nilai pancasila tanpa adanya rasa tertekan dan terbebani.

Selain dengan hal tersebut diatas, nilai-nilai pancasila juga dapat ditanamkan dengan:

1. Melingkari kalender: Pembelajaran dihubungkan dengan kalender dan waktu.
2. Kunjungan : Umumnya anak senang melihat langsung berbagai kenyataan yang ada dimasyarakat melalui kunjungan.

Dalam mendidik anak usia dini haruslah bersabar, karena anak usia dini masi cenderung susah untuk diatur. Sehingga, sebagai orang tua maupun sebagai pendidik harus benar-benar sabar dan mengetahui dan mengerti apa sebenarnya yang diinginkan anak tersebut. Untuk pendidik tidak boleh memarahinya secara berlebihan yang membuat anak merasa tertekan dan takut secara berlebihan. Menurut Lawrence Kohlberg, disebutkan bahwa tahap prakonvensional terjadi pada anak-anak paud sampai kelas tiga SD. Pada tahap ini kesadaran moral yang muncul adalah orientasi hukuman dan ketaatan, akibat fisik yang dialami belum sampai pada arti dan nilai manusiawinya dan orientasi hedonis untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Pada masa ini nilai budi perketi harus dimulai dengan latihan yang konkrit, sederhana mudah dilakukan dan tidak menimbulkan perasaan takt, malu, khawatir dan perasaan beresalah.

Moral juga merupakan hal yang sangat penting yang harus ditanamkan pada anak usia dini, sehingga perbuatan dan tingkah laku anak tidak menyimpang dari nilai-nilai pancasila serta norma yang berlaku dimasyarakat. Moral sangat penting mengingat sekarang ini

banayak anak-anak remaja yang berbuat tidak moral. Untuk itu moral perlu ditanamkan pada sejak dini. Dalam pendidikan Taman kanak-kanak untuk kepentingan pengembangan dan pembelajaran moral, bisa dilakukan dengan bercerita, karya wisata, bernyanyi, mengucapkan sajak, dan sebagainya. Ada beberapa macam cara bercerita yang dapat dipergunakan diantara lain: guru membacakan langsung dari buku, menggunakan ilustrasi buku gambar, menggunakan papan flannel.

Karya wisata secara tidak langsung bisa menumbuhkan sikap untuk menghargai. Misalkan karyawisata ketempat peninggalan sejarah seperti candi Borobudur. Anak-anak bisa bisa menghargai bahwa candi tersebut adalah peninggalan dari orang-orang terdahulu, sehingga dalam hati mereka akan muncul perasaan untuk menjaga dan mmelestarikannya. Tujuan dari pembentukan perilaku dan moral pada anak sejak dini adalah mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral agama dan pancasila, serta serta diharapkan mampu mewarnai pertumbuhan dan perkembangan diri mereka, sehingga diharapkan akan muncul satu dampak positif yang berkembang meliputi fisik, akal pikiran, akhlak, perasaan kejiwaan, estetika, dan kemampuan sosialisasi.

Pembentukan moral sejak dini sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini moral bangsa akan membaik dengan lahirnya generasi baru yang bermoral⁶. Orang-orang berkualitas sedang dipersiapkan untuk membangun masa depan suatu bangsa. Untuk menjadikan manusia yang berkualitas dibutuhkan suatu proses yang itu artinya tidak instan dan proses ini dimulai sejak anak usia dini. Pemahaman bahwa manusia berkualitas dapat dicapai melalui lingkungan keluarga dan pendidikan. Anak usia dini diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila. Pancasila juga dikatakan sebagai watak dan corak kontras yang menjadi ciri kepribadian bangsa indonesia dan diresapi oleh seluruh warga indonesia. Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa moralitas adalah masalah kesucilaan.

Pendidikan Karakter untuk suatu predikat, seperti anak bai, anak ganteng, anak pintar dan sebagainya. Tetapi ditahap ini anak mulai sadar akan adanya suatu aturan dalam masyarakat. Aturan sederhana yang dipahami anak misalnya tidak buang air kecil didepan pintu. Dimana anak sudah dapat memilih sendiri aktifitasnya dan mampu bertanggung jawabkan pilihan tersebut. Pendidik anak usia mempunya tugas yang sangat kompleks dalam menghadapi anak yang masi dalam usia muda. Tugas pendidik anak usia dini tidaklah muda, karena anak belajar apa yang dilihat, didengar, dan dirasakanya. Sebelum meminta anak berperilaku moral yang baik, terlebih dahulu pendidik Paud memiliki perilaku positif yang dapat dilihat dan ditiru anak.

Peran pendidik, terutama pada tingkat PAUD, tidak hanya sebagai pentransfer konsep ilmu saja, namun lebih pada pembimbing bagi pembentuk perilaku, watak hingga karakter. Pengembangan nilai moral sebagai dasar membangun karakter anak harus memperhatikan sifat anak itu sendiri. Anak paling mudah memperlajari sesuatu jika melihat dan melakukan sendiri. Hal ini karena anak masi proese belajar. Pendidik Paud tidak hanya berperan pada ospek akademik saja. Pendidik berperan dalam hal pembelajaran dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi) Berperan sebagai adminitrasi kelas, dan berperan dalam psikologis. Pendidik pada tingkat paud secara nilai moral pada tingkat paud secara langsung membuat rancangan pengembangan perilaku karakter pada anak, melaksanakan, dan mengembangkan sehingga menjadi cara hidup anak. Keperdulian dan empati, kerjasama, berani, suka menolong, kejujuran, dan integritas, mandiri dan percaya diri, sabar rasa bangga, banyak akal, sikap respek, tanggung jawab, serta toleransi.

Karakter seperti yang dijabarkan oleh puskur dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakinkanya dan digunakannya sebagai

Humanika Vol.9 No.1, Maret 2009, hal. 107-116

landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Berbicara tentang karakter, maka akan menyangkut semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh seorang anak. Karakter harus ditanamkan dalam setiap lini kehidupan anak agar dapat menjadi kepribadiannya kelak. Karakter bangsa Indonesia lebih pada pembiasaan perilaku sebagai warisan luhur nenek moyang, salah satunya adalah aspek moral dan nilai-nilai agama.⁷

Dari paparan di atas terlihat jelas bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang berdasarkan dari Pancasila. Maka dari itu peran orang tua juga bagian dari menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anaknya. Karena orang tua berpengaruh yang paling berhati-hati ketika akan melakukan sesuatu jangan sampai anak meniru. Orang tua berpengaruh positif apabila orang tua maupun pendidik memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Dengan demikian maka orang tua dan guru hendaknya benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebenarnya, agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan. Makna keterlibatan orang tua dalam penanaman nilai-nilai Pancasila; la maupun moral dalam pendidikan itu sendiri beragam oleh beberapa tokoh, yang mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagaimana. Partisipasi orang tua dalam proses dan pengalaman pendidikan anak mereka.

Jika memperhatikan definisi keterlibatan orang tua dalam nilai-nilai penanaman moral terdapat sebuah pernyataan yang berbunyi bahwa keterlibatan orang tua akan memberikan manfaat bagi anak, orang tua dan pendidik atau program PAUD. Orang tua juga akan mendapatkan keuntungan tersendiri dari keterlibatan nilai-nilai Pancasila atau moral mereka dalam pendidikan anak diantaranya, adalah kepercayaan diri dan kepuasan mengasuh dalam anak mereka, menambah wawasan dan pengalaman mengasuh serta mendidik anak seperti seorang pendidik PAUD di sekolah. Kegiatan pendidikan orang tua ini dapat dilaksanakan baik secara formal di PAUD ataupun secara non formal, langsung atau tidak langsung.

Pada kegiatan pendidikan ini juga orang tua tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi dari guru atau tenaga ahli lainnya, akan tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan ketrampilan yang mereka miliki. Hal ini mampu membuat orang tua dan pendidik mampu saling membantu atau berbagi pengalaman dan pengetahuan. Keberhasilan berbagai jenis keterlibatan orang tua dan terbentuknya hubungan yang baik antara orang tua dan si pendidik untuk selalu berkomunikasi. Yang terjadi kepada dua pihak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru tersebut tidak dapat tercipta dengan sendirinya. Selain cara tersebut di atas pandangan lain tentang pelaksanaan yang seharusnya diberikan pendidik terhadap orang tua bahwa pada pendidikan anak, orang tua hendaknya dipandang sebagai rekan kerja bukan sebagai klien agar orang tua terlibat aktif.

Orang tua juga dirasa memiliki kekuatan yang sama dan keahlian yang sepadan dengan pendidik. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka adalah beberapa strategi pertama: penawaran insentif untuk kehadiran orang tua, pertunjukan dengan penampilan anak. Disamping upaya tersebut hal terpenting yang harus dilakukan pihak PAUD orang tua mengajarkan anaknya tepat waktu karena anak memerlukan bantuan dan dukungan orang tua secara langsung pada kegiatan di sekolah. Dan juga diperhatikan anak dalam membawa bekal ke sekolah dengan makanan sehat. Keterlibatan orang tua terhadap membantu kemampuan anak dalam proses pembelajaran.

C. KESIMPULAN

Kesimpulan di atas menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Namun tersebut, harus menarik dan menyenangkan. Pembentukan moral yang sesuai dengan Pancasila perlu ditanamkan pada anak sejak dini karena memperlakukan anak dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang disadari nilai-nilai Pancasila, dampak positif dalam perkembangan anak seperti akan pikiran, akhlak, dan kemampuan sosialisasi, mempersiapkan agar anak tumbuh menjadi anak bermoral yang

sesuai nilai-nilai pancasila yang diharapkan bangsa, melahirkan generasi bangsa yang bermoral.

Penanaman nilai-nilai pancasila dan moral pada anak usia dini itu sangat penting guna mempersiapkan masa depannya. Temuan dari artikel ini ialah penanaman nilai-nilai pancasila dan moral dapat penanaman nilai-nilai pancasila dan moral adalah media wayang, metode bercerita, media alat permainan edukatif, metode gambar, metode STEM, dan media bermain peran. Dengan bimbingan media, media dan metode tersebut anak-anak memiliki pengetahuan untuk tumbuh menjadi anak-anak yang kepribadian luhur, berakhlak mulia yang sesuai dengan harapan masyarakat umum, dan pancasila dan nilai-nilai moral sebagai kaedah kehidupan bermasyarakat.

Dan Karakter merupakan identitas suatu bangsa, karenanya perlu ditanamkan sedini mungkin agar mengakar dalam hidup seseorang sebagai warga negara. Karakter yang baik akan membawa nama baik negara juga, namun karakter yang buruk akan menghancurkan bangsa itu. Karakter harus dibiasakan dalam segala aspek kehidupan anak melalui pemberian contoh yang nanti akan melahirkan perilaku, tidak sekedar diajarkan secara teori. Dan melibatkan orang tua dalam penanaman nilai-nilai pancasila anak dapat mewujudkan dalam berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan orang tua melalui kerja sama dengan pendidik yang baik.

Memaksimalkan perkembangan anak disekolah demi keuntungan mereka, anak dan program disekolah. Berdasarkan segala hal tersebut maka disarankan pada pihak disekolah untuk menunjukkan sikap positif terhadap orang tua. Orang tua wajib mendidik anak atas perilaku, seperti apapun anak kita, nakal maupun tergolong tidak begitu nakal. Dalam mendidik anak harus memperhatikan keadaan anak. Karena anak usia dini dalam masa pertumbuhan, dia memiliki masa pertumbuhan, dia memiliki masa kemampuan yang harus dioptimalkan.

Referensi

- Jurnal Obesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 2022
Mananamkan nilai pancasila pada anak sejak usia dini (Y.Ch.Nany S).
Humanika Vol.9 No.1, Maret 2009, hal. 107-116
Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1 .
Ali, M. (2020). Nilai-Nilai oral anak usia dini dalam karakter utama anak usia dini seri taat beragama, jurnal penelitian agama, (21,2)
Khaironi, M. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini Jurnal Golden Age, 1(01)
Kusumastuti, N. (2017) Penanaman Nilai-Nilai moral melalui kegiatan bercerita pada anak usia dini. Jurnal pembangunan pendidikan: Fondasi dan aplikasi.
Lestaningrum, A., & NJAYANTI, R.D (2019). Penggunaan media wayang dalam menanamkan karakter menghargai pada anak usia dini Jurnal of Islamic Early.
Musyawarah. 2013. keterlibatan orang tua dalam penanaman nilai pancasila dan moral layanan pendidikan
Wantah, Maria J (2005) pengkembangan disiplin moral anak usia dini, Jakarta : departemen pendidikan anak usia dini.
NEST Team. 2007 Modul Pengembangan anak untuk paud Jakarta : dir:paud, Kemendiknas.
(2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Puspus